Iman Yang Menyelamatkan: Refleksi Terhadap Roma 3:21-31

Oleh

Yossua Hartaya/ 2018. 77. 016

Pendahuluan

“Iman” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab.¹ Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa keyakinan dan kepercayaan kepada Allah salah satu bukti iman tersebut.

Fenomena zaman sekarang banyak orang yang beranggapan bahwa keselamatan dapat diperoleh dengan usaha maupun perbuatan baik. Di dalam dunia pelayanan saya sering menjumpai orang yang melakukan perbuatan baik agar dia mendapatkan balasan dari perbuatan baik tersebut. Tidak hanya dalam dunia pelayanan, pemahaman bahwa perbuatan baik dapat menyelamatkan juga terdapat dalam ajaran-ajaran agama lain di luar agama Kristen. Permasalahan yang akan timbul dalam fenomena tersebut tidak hanya dalam ajaran-ajaran agama diluar agama Kristen tetapi juga dalam orang Kristen yang sudah menganggap bahwa dengan melakukan perbuatan baik bisa menyelamatkan. Contohnya ada sebagian orang kalau pelayanan harus ada pemberian kasihnya, bahkan kalau pemberian kasihnya kecil kemungkinan ketika disuruh pelayanan lagi orang tersebut akan mencari alasan untuk menolaknya.

Paulus mencatat, “Sebab tidak ada seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa” (Roma 3:20). Ayat tersebut jelas menerangkan bahwa perbuatan baik maupun usaha manusia tidak menentukan bahwa orang tersebut dapat dibenarkan atau diselamatkan, karena orang tersebut melakukan hukum Taurat. Karena di dalam hukum Taurat terdapat nilai-nilai untuk melakukan perbuatan baik. Memang, dalam melakukan perbuatan baik tidak salah menurut Paulus. Tetapi Paulus melihat dibalik hukum Taurat bahwa hukum Taurat ditunjukkan kepada orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat.

Menurut End, bahwa iman yang menyelamatkan terdapat pada ayat 22, yang dinyatakan dalam dua hal pertama, kebenaran Allah berkaitan dengan *iman* kedua yang menunjukkan sifat khas ‘kebenaran Allah’(End 1997, 153). Pembahasan End jelas menunjukkan bahwa kebenaran mengenai keselamatan saling berhubungan dengan iman.

Hadiwijono menjelaskan, iman adalah menerima kesaksian orang lain, seperti halnya ketika ada orang yang menceritakan bahwa dia baru saja sembuh dari sakit dan ketika saya menerimanya dengan benar, sekalipun saya tidak melihat bahwa orang tersebut sakit dan saya percaya kepada orang itu. Akan tetapi yang di catat dalam Alkitab kata “percaya” atau ‘iman’ memiliki arti yang jauh lebih dalam (Hadiwijono 1990, 403).

untuk mengkaji teks Roma 3:21-31 lebih dalam mengenai iman yang menyelamatkan pertama saya akan membahas latar belakan dari kitab Roma, kedua saya akan membahas perbuatan baik tidak menyelamatkan, ketiga saya akan membahas kebenaran Allah, keempat saya akan membahas iman yang menyelamatkan, dan kelima kesimpulan dan refleksi.

---

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia “iman” adalah 1. kepercayaan (yang berkenaan dengan agama). 2. keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab. 3. ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin.

Latar Belakang Teks

Menurut Mathias, Roma merupakan salah satu pusat Kristen yang mula-mula dan dengan cepat menjadi salah satu pusat yang terpenting dalam sejarah kekristenan. Oleh karena itu, Paulus mengunjungi orang-orang Kristen yang berada di Roma untuk menerima surat itu. Kemudian, Paulus menjelaskan bahwa tidak seorang pun baik Yahudi maupun non Yahudi dapat menyelamatkan dirinya sendiri, karena hanya Allahlah yang dapat menyelamatkannya (Mathias 1978, 121). Begitu pula yang diterangkan oleh Tenney, bahwa kitab ini ditulis oleh Rasul Paulus untuk jemaat di Roma dan surat ini dikirim dari Korintus. Kitab Roma ini ditulis dengan tujuan agar jemaat di Roma mengerti mengenai ajaran-ajaran kebenaran. Salah satu pembahasan kitab Roma dari buku *Survei Perjanjian Baru* yaitu pembahasan “Kristus Yesus yang telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabar-Nya” (3:25). Karena orang berdosa tidak dapat diperoleh keselamatan atas usahanya sendiri, pembenaran ini harus diperoleh karena iman. Semua harus dipulihkan kedudukan di hadapan Allah melalui kasih karunia yang diwujudkan dalam diri Kristus (Tenney 2013, 376-378). Berdasarkan latar belakang dari kitab Roma 3:21-31.

Capman menjelaskan, keadaan Roma pada masa Paulus yaitu: kota Roma dikenal sebagai pusat peradaban dunia, tetapi peradaban itu sudah sangat merosot, bahkan kejahatan di situ sudah mulai meningkat, korupsi dikalang pegawai Negri sudah tidak bisa di cegah lagi, sebagian dari penduduknya menjadi budak belian, dan separuh hidupnya dalam kesenangan dan kemewahan, tanpa bekerja, pernikahan maupun ikatan keluarga tidak begitu penting, status moralitas sudah sangat rendah sekali, di mana orang hidup dan bergaul dengan sebebas-bebasnya, perceraian gampang diurus bahkan banyak orang yang tidak menikah, kebobrokan moralitas ini menyelip masuk sampai ke rumah-rumah sembayang, segala macam kejahatan, percabulan, dan kemesuman (Chapman 2004, 55).

Perbuatan Baik Tidak Menyelamatkan

Menurut Duyverman, bahwa iman sudah menjadi saluran sejak dulu, tetapi Paulus menguraikan dalam surat Roma untuk menjauhkan pikiran bahwa seakan-akan iman itu sesuatu hal yang sama sekali baru. *”Seperti halnya Abraham bukankah ia percaya kepada janji Allah dan itu sebabnya ia diterima Allah. demikian juga sekarang ini, pemberian Allah di dalam Yesus Kristus diterima karena iman saja (Roma 5:1-11),”* jika demikian halnya apakah gunanya Taurat? Apakah Taurat itu baik, walaupun tidak mengantarkan kepada kebenaran? Persoalan tersebut dijawab oleh Paulus dalam pasal 7: Taurat itu baik hal tersebut benar, hanya manusia tidak dapat melakukan yang baik itu; dan itu sebabnya, dengan melihat kepada Taurat itu manusia harus sadar dengan kekurangannya, dosanya (7:14-24) (Duyverman 2008, 92-93). Saya setuju dengan pernyataan dari Duyverman yang mengatakan iman sudah menjadi saluran sejak dulu, tetapi pada saat sekarang mengenai iman seakan-akan hal yang baru dan melihat dari pengakuan beberapa orang bahwa iman tersebut sesuatu hal yang baru pada hal iman sekarang sudah ada sebelum kita ada di dunia ini.

Kebenaran Allah

Jacobs menjelaskan, surat Roma 3:21-31 sebenarnya bukan “pembenaran” melainkan kata “kebenaran Allah”, pemahaman mengenai “kebenaran Allah” yang diutarakan Paulus ada sembilan kali, dalam Roma 1:17; 3:5. 21. 22. 25. 26; 10:3 dan 2 Kor 5:21. Hampir sebagian dari Roma 3:21-31. Dapat diartikan sebagai *kebenaran yang berasal dari Allah* dan yang diberikan kepada manusia; juga dapat diartikan: *kebenaran sebagai sifat Allah sendiri*. Pernyataan tersebut jelas menjelaskan kebenaran diberikan oleh Allah. Dalam 3:21-22 menjelaskan “kebenaran Allah” dalam arti *kebenaran yang diberikan kepada manusia*. “Kebenaran Allah” itu “nyata” (*apokaliptetai*) dan “kebenaran Allah telah dinyatakan” (*pefanerootai*). Dan dinyatakan juga kalau kebenaran Allah itu bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti yang di catat dalam Roma 3:22 dikatakan “kebenaran Allah karena iman” dan dalam ayat 21 dinyatakan kebenaran Allah itu “tanpa hukum Taurat”. Kesimpulan bahwa dengan “kebenaran Allah” dimaksudkan kebenaran yang mereka miliki, bukan atas dasar usaha mereka sendiri tetapi atas dasar anugerah Tuhan (Jacobs 1990, 203-204).

Iman Yang Menyelamatkan

25. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. 26. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Roma 3:25,26).

Penjelasan ayat tersebut menurut buku tafsir adalah bahwa manusia telah berbuat dosa dan menjadi jauh atau tidak memiliki relasi dengan Allah. Sehingga, *Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman*. Hal ini dapat kita artikan bahwa Allah telah melembutkan hati atau mendamaikan seseorang; berbelas kasihan atau membuat perdamaian. Maksudnya bahwa Allah yang memiliki sifat belas kasihan telah membayar setiap hukuman dosa dengan kematian Yesus Kristus (TAMK 2013, 423).

Kristus telah mati untuk membayar dosa manusia tersebut dilambangkan *dalam darah-Nya*. Sehingga, jika manusia dibenarkan bukan karena usaha manusia sendiri melainkan oleh karena kasih karunia yang diberikan secara cuma-cuma, dengan kata lain kita dilepaskan dari dosa dengan cuma-cuma atau tanpa imbalan jasa dan hanya karena kasih karunia Allah kepada manusia. Oleh sebab itu, Allah memberikan Kristus sebagai wujud kasih karuni tersebut yang telah membawa perdamaian. Hal itu hanya dapat kita terima oleh iman yang percaya kepada Kristus Yesus (TAMK 2013, 423)

Kesimpulan dan Refleksi

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa perbuatan baik maupun usaha manusia tidak menentukan bahwa orang tersebut dapat dibenarkan atau diselamatkan, karena orang tersebut melakukan hukum Taurat. Karena di dalam hukum Taurat terdapat nilai-nilai untuk

melakukan perbuatan baik. Memang, dalam melakukan perbuatan baik tidak salah menurut Paulus. Tetapi Paulus melihat dibalik hukum Taurat bahwa hukum Taurat ditunjukkan kepada orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat. Oleh sebab itu, Allah memberikan Kristus sebagai wujud kasih karuni tersebut yang telah membawa perdamaian. Hal itu hanya dapat kita terima oleh iman yang percaya kepada Kristus Yesus.

Dari pembahasan makalah di atas saya merefleksikan bahwa perbuatan baik maupun usaha tidak dapat menyelamatkan dan hanya oleh iman yang percaya kepada Kristus Yesus yang bisa menyelamatkan. Tidak jarang saya yang sudah tahu kebenaran sering kali melupakan tentang pembahasan tersebut dan sering kali memakai kemampuan maupun usaha sebagai keselamatan tersebut.

Datar Acuan

Duyverman, M.E. 2008. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

End, Van Den. 1997. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hadiwijono, Harun. 1990. *Iman Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Jacobs, T. 1990. *PAULUS Hidup Karya Dan Teologinya*. Jakarta: Penerbit Kanisiu, BPK Gunung mulia.

Mathias, Billy. 1978. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.

Simanjuntak, A. 2013. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih.

Tenney, Merrill C. 2013. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Penerbit Gandum Mas.